

gambar pada pengertian penentuan harga pokok variabel, dan diadakan tambahan pada penyusunan anggaran dengan anggaran laba rugi metode penentuan harga pokok penuh yang tidak menggunakan BOP (biaya overhead pabrik) tetap lebih (kurang), serta diadakan tambahan penyusunan anggaran biaya produksi, **Bab 10** diadakan tambahan soal pada soal dan penyelesaiannya, **Bab 11** ditambah dengan anggaran variabel perusahaan jasa parkir dan anggaran tetap perusahaan jasa taksi dan bioskop, dan **Bab 13** terdapat tambahan berupa: pengertian pengindonesiaan dan kerancuan istilah, piutang dagang dan piutang usaha, sediaan dan persediaan.

## Prakata Edisi Ketiga

Pada edisi ketiga ini di samping mengadakan perbaikan bab pada edisi kedua (edisi revisi), juga diadakan bab tambahan sehingga seluruhnya berjumlah 22 bab yang terdapat dalam tujuh bagian.

Bab 3 pada edisi kedua (edisi revisi) dipecah dan dilengkapi menjadi tiga bab. Penyusunan Anggaran Jualan yang semula terdapat dalam Bagian Dua Penyusunan Anggaran Parsial di Bab 3, pada edisi ketiga ini masuk ke dalam Bagian Tiga Penyusunan Anggaran Operasional di Bab 6. Pada edisi ketiga ini dua bab lagi membentuk Bagian Dua Ramalan Jualan yang terdiri atas: Bab 4 Analisis Tren dan Bab 5 Analisis Regresi. Pembahasan pada analisis tren dilengkapi dengan tambahan beberapa metode, seperti metode tren logaritma (tren eksponensial) dan metode tren logaritma (tren eksponensial) yang diubah. Pembahasan analisis regresi yang semula pada edisi kedua hanya berupa analisis regresi sederhana, pada edisi ketiga ini dilengkapi dengan analisis regresi berganda.

Pada edisi kedua Bab 4 Penyusunan Anggaran Produksi yang termasuk Bagian Dua Penyusunan Anggaran Parsial, pada edisi ketiga ini menjadi Bab 7 Penyusunan Anggaran Produk yang termasuk Bagian Tiga Penyusunan Anggaran Operasional. Jadi, pada Bab 7 ini tidak menggunakan istilah penyusunan anggaran produksi, tetapi menggunakan istilah penyusunan anggaran produk. Hal ini disebabkan produksi tidak perlu dianggarkan, yang perlu dianggarkan adalah produk.

Pada edisi ketiga ini terdapat tambahan satu bagian yang baru, yaitu Bagian Empat Penyusunan Anggaran Keuangan yang memuat empat bab yaitu Bab 10 Penyusunan Anggaran Sediaan, Bab 11 Penyusunan Anggaran Piutang, Bab 12 Penyusunan Anggaran Kas, dan Bab 13 Penyusunan Anggaran Utang dan Modal. Penambahan bagian ini, terutama Bab 12 Penyusunan Anggaran Kas, disebabkan pada saat bedah buku Penganggaran Perusahaan edisi pertama ada peserta yang menanyakan tentang tidak terdapat penyusunan anggaran kas pada buku edisi pertama tersebut. Pada edisi pertama sebenarnya sudah menyajikan penyusunan anggaran kas seperti yang terdapat di Bab 7 Penyusunan Anggaran Jangka Panjang dan Bab 8 Penyusunan Anggaran Jangka Pendek, tetapi pada edisi pertama memang tidak membahas satu bab khusus tentang penyusunan anggaran kas. Oleh karena itu, pada edisi ketiga ini dibahas secara khusus penyusunan anggaran kas di Bab 12.

Pada edisi kedua penyusunan anggaran variabel dan anggaran tetap terdapat pada Bagian

Empat, pada edisi ketiga ini menjadi Bagian Enam. Penyusunan anggaran variabel perusahaan industri yang pada edisi kedua terdapat di Bab 9, pada edisi ketiga ini penyusunan anggaran variabel perusahaan industri di samping terdapat perbaikan dan penambahan, juga penyusunan anggaran variabel perusahaan industri dipecah menjadi dua bab, yaitu Bab 16 Penyusunan Anggaran Konvensional dan Bab 17 Manfaat Anggaran Variabel. Penyusunan anggaran variabel dan anggaran tetap di Bagian Enam pada edisi ketiga ini ditambah satu bab dengan Penyusunan Anggaran Berbasis Aktivitas di Bab 18. Pada edisi kedua Bab 9 Penyusunan Anggaran Variabel Perusahaan Industri diselipkan pembahasan mengenai anggaran berbasis aktivitas dalam bentuk anggaran variabel sebagai perbandingan dengan anggaran metode pengharga pokokan variabel, sedangkan pada edisi ketiga ini dibahas secara khusus Penyusunan Anggaran Berbasis Aktivitas di Bab 18. Istilah pengharga pokokan pada edisi ketiga ini maksudnya sama dengan istilah penentuan harga pokok yang terdapat pada edisi kedua.

Pada edisi ketiga ini juga terdapat tambahan satu bab baru berupa tambahan nilai ekonomis di Bab 22 dan perubahan istilah, seperti anggaran penjualan menjadi anggaran jualan, anggaran pembelian menjadi anggaran belian, dan anggaran produksi menjadi anggaran produk. Alasan perubahan istilah tersebut agar lebih jelasnya dapat dipelajari di Bab 3.

Dengan adanya perbaikan dan tambahan pada edisi ketiga ini diharapkan agar buku ini semakin lengkap dan memenuhi keinginan pembaca. Atas perhatian pembaca dan semua pihak yang selalu mengikuti perkembangan buku ini, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih, semoga bermanfaat.

Banjarmasin, 11 Juni 2007

**M. NAFARIN**